

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Status gizi merupakan keadaan pada tubuh manusia yang merupakan dampak dari makanan dan penggunaan zat gizi yang dikonsumsi seseorang. Status gizi dapat dibagi menjadi beberapa indikator, di antaranya adalah indikator Berat Badan menurut Umur (BB/U) sehingga dapat dibedakan menjadi 4 kategori yaitu gizi buruk, gizi kurang, gizi baik dan gizi lebih, dalam memenuhi kebutuhan gizi balita orang tua harus lebih paham bagaimana cara meningkatkan status gizi balita (Dessy Mar Juwita, Evin Noviana Sari, Husna, 2022). Menurut Mega Saputri dan Parmi (2023), status gizi yang kurang bisa menghambat proses pertumbuhan fisik dan cara berfikir balita serta mengganggu pola pikir dan perkembangan.

Data pada United Nations *International Children's Emergency Fund* (UNICEF), terdapat 51 juta (7,5%) balita mengalami gizi kurus (*wasting*), 151 juta (22%) balita mengalami stunting dan 92 juta (13,5%) balita di dunia mengalami gizi kurang (*underweight*). Sebagian besar balita di dunia yang mengalami *underweight*, stunting dan *wasting* berasal dari benua Afrika dan Asia (UNICEF, 2019). Berdasarkan data status gizi balita pada Kementerian Kesehatan RI Tahun 2021, anak balita dalam kategori gizi kurang sebanyak 17,0 % dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 17,1 %. Jumlah balita dengan status gizi stunting mengalami penurunan dari 24,4 % pada tahun 2021 menjadi 21,6 %. Tetapi balita dengan status gizi kurus pada tahun 2022 mengalami peningkatan. Balita dengan status gizi kurus tahun 2021 sebanyak 7,1 % menjadi 7,7 % pada Tahun 2022 (Kemenkes, 2022).

Pada saat ini, Indonesia masih dihadapkan pada tantangan berbagai permasalahan gizi, yaitu masih tingginya prevalensi stunting (pendek/kerdil), *underweight* (berat kurang), *wasting* (kurus), dan anemia pada ibu hamil serta semakin meningkatnya obesitas pada dewasa (Risikesdas, 2018). Berbagai masalah gizi tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang menghambat peluang Indonesia untuk menjadi negara maju. Salah satu usaha untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dapat dilakukan melalui peningkatan status gizi seluruh 2 anggota keluarga dengan dukungan berbagai sektor secara terkoordinasi dan merupakan bagian pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Mega Saputri dan Parmi, 2023).

Faktor penyebab tingginya masalah gizi balita di Indonesia disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang gizi (Gita Ayuningtyas, Uswatun Hasanah dan Teti Yulawati, 2021). Pengetahuan gizi ibu yang kurang akan mempengaruhi status gizi balita dan akan susah memilih makanan yang bergizi untuk anaknya. Pengetahuan gizi ibu yang kurang dapat menjadi salah satu penentu status gizi balita dikarenakan sikap atau perilaku ibu dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi oleh balita serta pola makan balita yang meliputi jumlah, jenis dan frekuensi yang akan mempengaruhi asupan makan pada balita (Gita Ayuningtyas, Uswatun Hasanah dan Teti Yulawati, 2021).

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu terkait gizi balita akan mempengaruhi perilaku pemenuhan gizi. Keterkaitan pengetahuan dengan status gizi balita yaitu apabila pengetahuan seseorang tentang gizi kurang baik, maka akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam merawat balita sehingga berpengaruh terhadap status gizi balita (Casando, Hapis dan Wuni, 2022). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa jika seorang ibu memiliki pengetahuan gizi yang kurang, maka asupan makanan yang akan diberikan kepada balita juga kurang tepat dan dapat mempengaruhi status balita tersebut (Ayuningtyas, Hasanah dan Yulawati, 2021). Pengetahuan yang dimiliki ibu menjadi kunci utama kebutuhan gizi balita terpenuhi (Khayati, 2020).

Hasil penelitian yang mendukung antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2023) yang menyimpulkan bahwa faktor pengetahuan berhubungan dengan status gizi balita. Penelitian Juwita, Sari dan Husna (2022) juga menyimpulkan bahwa pengetahuan ibu berhubungan dengan status gizi balita. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Arif, Lisnawati dan Harleli (2023) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan ibu tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan status gizi balita.

Berdasarkan data status gizi balita Tahun 2020-2022 pada Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah terjadi fluktuasi. Pada Tahun 2020, status gizi stunting sebanyak 13,7% status gizi kurus 6,2% dan status gizi kurang 9,5%. Tahun 2021 jumlah stunting menurun menjadi 8,0% dan status gizi kurus juga turun menjadi 3,7% dan gizi kurang menurun menjadi 6,2%. Tetapi pada Tahun 2022, status gizi stunting mengalami peningkatan menjadi 8,8%, status gizi kurus juga meningkat menjadi 8,6% dan status gizi gizi kurang meningkat menjadi 5,5%.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Posyandu Basin Kebonarum Klaten memperoleh hasil bahwa status gizi balita harus dipantau ada beberapa ibu yang kekurangan pengetahuan terkait gizi di Desa Kebonarum. Berdasarkan hasil wawancara, 3 dari 10 ibu yang memiliki balita menyatakan kurang paham terkait pengetahuan gizi yang baik bagi balita. Ibu tidak mengetahui takaran yang sesuai untuk asupan makanan. Sikap ibu masih kurang dalam menentukan bahan makanan yang sesuai, memberi makan, jumlah makanan yang tidak memenuhi kebutuhan, dan keberagaman makanan. Asupan makanan antara anak dan orang dewasa sama, perbedaannya hanya pada jumlah porsi saja. Berdasarkan Hasil studi pendahuluan timbangan di Posyandu Desa Basin Kebonarum Klaten ada 10 balita 8 dari 10 balita normal dan 2 obesitas.

Balita berdasarkan data di Puskesmas Kebonarum, Klaten, Jawa Tengah. Penelitian lain yang dilaksanakan pada bulan agustus 2025 di wilayah kerja Puskesmas Kebonarum, Desa Basin dengan jumlah 25 responden, mendapatkan hasil jumlah balita keseluruhan di Puskesmas kebonarum sebanyak 932 balita. Jumlah balita khususnya di Desa basin sebanyak 206 balita. Jumlah balita di Desa Basin yang status gizinya sangat kurang sebanyak 0,485% (1 balita), status gizinya kurang sebanyak 2,43% (5 balita), status gizi baik sebanyak 83,98% (173 balita), status gizi lebih sebanyak 11,65% (24 balita) dan status gizi obesitas 0,97% (2 balita) (Puskesmas Kebonarum, 2025).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Balita di Posyandu Basin Kebonarum Klaten”

Rumusan Masalah

Gizi pada balita sangat penting karena periode awal kehidupan (termasuk 1.000 hari pertama) menentukan laju pertumbuhan fisik, perkembangan otak, dan kerentanan terhadap penyakit sepanjang hidup asupan *makro* dan *mikro nutrien* yang adekuat mendukung pencapaian tinggi/bobot sesuai usia dan fungsi kognitif optimal.

Pemenuhan gizi pada balita merupakan faktor esensial dalam mendukung pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta ketahanan tubuh pada masa usia dini. Penelitian terkini menunjukkan bahwa kekurangan gizi, baik akut maupun kronis, dapat menimbulkan stunting, wasting, dan underweight yang berimplikasi pada penurunan kemampuan belajar, rendahnya produktivitas, serta peningkatan risiko penyakit degeneratif di usia dewasa (Rahayu & Sari, 2024)

Berdasarkan pemaparan latar belakang sub bab sebelumnya, terjadi banyaknya fenomena pada balita yang mengalami penurunan gizi terkait pentingnya pengetahuan ibu terhadap gizi bagi balita. Maka, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Adakah Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Pada Balita di Posyandu Basin Kebonarum Klaten ?”

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita di Posyandu Basin Kebonarum Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik orang tua balita menurut umur, pendidikan, pekerjaan, umur balita, jenis kelamin dan berat badan balita di Posyandu Basin Kebonarum Klaten.
- b. Untuk mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang gizi di Posyandu Basin Kebonarum Klaten.
- c. Mengidentifikasi status gizi balita di Posyandu Basin Kebonarum Klaten.
- d. Menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Posyandu Basin Kebonarum Klaten.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bisa menjadi tambahan referensi tentang pengembangan ilmu keperawatan anak, khususnya kesehatan balita terkait hubungan pengetahuan gizi pada ibu dengan status gizi pada balita.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Balita dan Ibu

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber pengetahuan yang dapat diterapkan orang tua pada balita untuk menjaga asupan gizi.

b. Bagi Keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi keluarga khususnya orang tua tentang Gizi

c. Bagi Profesi Perawat

Hasil penelitian menjadi materi untuk kegiatan sosialisasi bagi orang tua terkait pentingnya pengetahuan ibu tentang gizi pada balita.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai menjadi tambahan referensi tentang dalam pengembangan ilmu keperawatan anak khususnya pada kesehatan balita untuk peneliti selanjutnya.

Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metodelogi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	(Mega saputri & parmi., 2023)	Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita.	<p>Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi yang digunakan sebanyak 121 responden sedangkan jumlah sampel yang diambil 97 responden.</p> <p>Jenis penelitian ini menggunakan desain <i>korelasi</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i>. Data diperoleh menggunakan kuesioner.</p> <p>Analisi data pada penelitian untuk mendapatkan hubungan antara kedua variabel univariat dan bivariat dengan menggunakan <i>uji chi-square</i>.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan p-value= 0.000 yang bermakna ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita.</p>	<p>Perbedaan pada penelitian adalah variabel penelitian, teknik analisa yang akan digunakan <i>korelasi spearman</i>, dan terletak pada teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan <i>simple random sampling</i> Tempat dan waktu penelitian.</p>
2.	(Widad et al., 2024)	Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita usia 6-59 bulan di posyandu desa pandean probolinggo	<p>Populasi dalam penelitian ini adalah 104 responden dengan sampel pada penelitian ini sebanyak 82 responden.</p> <p>Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i>. menggunakan kuesioner .</p>	<p>Hasil penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang balita adalah cukup yaitu 62.2% dari jumlah responden sebanyak 82 orang. Sedangkan untuk status gizi balita usia 6-59 bulan sebagian besar adalah normal yaitu 91.5% dari 82 balita. Hasil nilai p value = 0,025</p>	<p>Perbedaan pada penelitian adalah variabel penelitian, teknik analisa yang akan digunakan <i>korelasi spearman</i>, dan terletak pada teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan <i>simple random sampling</i> Tempat dan waktu penelitian.</p>

No	Peneliti	Judul	Metodelogi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
			Analisi data pada penelitian untuk mendapatkan hubungan antara kedua variabel univariat dan bivariat dengan menggunakan <i>uji chi-square</i> .	dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$ ($\rho = 0,025 < \alpha = 0,05$) yang artinya ada hubungan yang kuat antara pengetahuan ibu terhadap status gizi anak usia 6-59 bulan di Posyandu Desa Pandean Probolinggo.	
3.	(Rahayu et al., 2024)	Hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap status gizi balita di posyandu rw. 02, 03, & 09 desa sekarwangi kecamatan soreang kabupaten bandung	Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita sebanyak 149 orang dengan sampel sebanyak 60 orang. Jenis penelitian ini menggunakan desain <i>korelasi</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . menggunakan kuesioner dan antropometri dengan pengukuran (BB/U)	Hasil penelitian ini diperoleh nilai p-value = 0,000 (< 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan status gizi balita di Posyandu RW. 02, 03, dan 09 Desa Sekarwangi, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung,	Perbedaan pada penelitian adalah variabel penelitian, teknik analisa yang akan digunakan <i>korelasi spearman</i> , dan terletak pada teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan <i>simple random sampling</i> Tempat dan waktu penelitian.
4.	(Olii et al., 2024)	Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain <i>cross-sectional</i> . Populasi penelitian adalah 694 orang tua balita, sementara sampel penelitian 87 orang tua balita. Jenis penelitian ini menggunakan desain	Hasil penelitian ini dmenunjukkan pengetahuan ibu balita tentang gizi sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 36 (41,4%), balita yang memiliki status gizi BB/U gizi kurang	Perbedaan pada penelitian adalah variabel penelitian, teknik analisa yang akan digunakan <i>korelasi spearman</i> , dan terletak pada teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan

No	Peneliti	Judul	Metodelogi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
			<p><i>korelasi</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik <i>stratified random sampling</i>. menggunakan kuesioner dan antropometri dengan pengukuran (BB/U).</p> <p>Analisi data pada penelitian untuk mendapatkan hubungan antara kedua variabel univariat dan bivariat dengan menggunakan <i>uji chi-square</i></p>	<p>sebanyak 45 (51,7%) dan TB/U tidak stunting sebanyak 85 (97,7%) diperoleh nilai p-value = 0,000 yang menunjukkan terdapat keterkaitan kuat antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita indek BB/U.</p>	<p><i>simple random sampling</i> Tempat dan waktu penelitian.</p>